

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK PRASEKOLAH

Hardiana Julianti<sup>1</sup>, Risnawati Jusmaeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Perawat, RSUD Lanto dg Pasewang, Jeneponto

### Abstrak

**Latar Belakang:** Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, karena orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang diwujudkan dalam bentuk pola asuh. **Tujuan:** untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak di TK Islam Al- Hidayah Makassar. **Metode:** Penelitian *deskriptif analitik* dengan jenis penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 35 orang anak termasuk orang tua dan siswa prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi. Dan data didapatkan melalui kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji *Somer's D*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Islam Al Hidayah Makassar dengan nilai ( $p = 0,022 < \alpha 0,05$ ). **Kesimpulan:** Kemampuan sosialisasi anak prasekolah dipengaruhi oleh gaya asuh orang tua. Gaya asuh orang tua dengan demokratis dapat memfasilitasi kemampuan anak untuk bersosialisasi dibandingkan pola asuh orang tua dengan otoriter.

**Kata Kunci :** Pola asuh, orang tua, kemampuan sosialisasi, anak prasekolah,

### The Relationship Parenting styles With Social Skill preschool children

### Abstrack

**Background:** Parents have an important role in developing a children social skills, because parents are the first and foremost figure in providing treatment to children which manifested in the form of parenting. **Aim:** to know, analyze the relationship parenting styles with social skill preschool children in TK Islam Al Hidayah makassar. **Method:** Research design with descriptive analytic cross sectional study. The samples of this were 35 people children listed include parents and student preschool inclusion criteria. Data collection using questionnaires and observation sheet. Analysis using *Somer's D*. **Results:** The results show that is relationship of parenting parents With sosial skill preschool children in TK Islam Al Hidayah Makassar ( $p = 0,022 < \alpha = 0.05$ ). **Conclusion:** The social skills of preschool children are influenced by parenting styles. Democratic parenting styles can facilitate children's ability to socialize compared to authoritarian parenting.

**Keywords:** Parenting, parents, social skills, preschool children

### Korespondensi:

Hardiana Julianti, RSUD Lanto dg Pasewang, Jl. Lkr., Empoang Sel., Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92311, Tel,- +62 852-9959-1525, Email : [Juliantihk@gmail.com](mailto:Juliantihk@gmail.com)

Received: 05/02/2021

Revised: 06/02/2021

Accepted: 06/02/2021

## LATAR BELAKANG

Masa kanak - kanak atau biasa disebut masa prasekolah adalah periode anak untuk mulai berkelompok, periode ini anak belajar berhubungan sosial, bergaul dan berinteraksi dengan individu diluar lingkungan rumah, khususnya dengan anak - anak yang umurnya sebaya. Periode prasekolah yaitu berkisar direntang umur 3 – 6 tahun (Sari, Hartati & Yetti, 2019; Supartini, 2018).

Anak prasekolah penting untuk memiliki kemampuan sosialisasi, salah satunya kemampuan interpersonal untuk menerima tokoh diluar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan, dan dapat mengendalikan emosi-emosinya. Anak prasekolah cenderung telah memiliki keinginan yang kuat untuk berkelompok dengan teman-teman sebayanya (Sari, Hartati & Yetti, 2019).

Motivasi yang kuat tersebut menuntut anak untuk memiliki sejumlah kemampuan sosial. Namun anak tidak selalu mampu memperlihatkan dan menunjukkan perilaku sosial yang diharapkan, menyebabkan anak tidak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya secara baik. Khususnya anak yang bersikap membangkang, egois, tidak mau berbagi dengan teman lain, dan cepat emosi merupakan tanda. Perilaku sosialisasi anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterima anak (Nugraha & Rahmawati, 2016; Mantali, Umboh & Bataha, 2018).

Anak harus memiliki kemampuan berperilaku sosial sejak dini sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebayanya dan lingkungan secara yang lebih luas. Anak yang tidak mampu berperilaku sosial dapat terkucilkan oleh lingkungannya, kepercayaan dirinya tidak tumbuh, menarik

diri dari lingkungan dan hambatan perkembangan anak lainnya (Mantali, Umboh & Bataha, 2018).

Pendidikan dan pola asuh orang tua yang didapatkan di lingkungan rumah mempengaruhi masa depan anak dikemudian hari. Meskipun setiap orang tua memiliki gaya berbeda-beda dalam mengasuh anak. Orang tua menginginkan perkembangan sosial anak bisa terjaga baik. Orang tua merupakan sosok pertama yang mempunyai pengaruh paling kuat pada anaknya (Mantali, Umboh & Bataha, 2018).

Pengasuhan anak merupakan aspek vital dan pondasi dalam mempersiapkan anak menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan tersebut berupa interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi antara orang tua dan anak atau gaya asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak. Orang tua membantu dan melatih anak belajar bersosialisasi supaya anak tahu bagaimana cara hidup bersama dengan orang di sekitarnya selain anggota keluarga dan bagaimana anak bisa belajar mandiri dan menyelesaikan masalahnya di luar rumah tanpa bantuan orang tua (Mantali, Umboh & Bataha, 2018; Wong, 2009)..

Berdasarkan data awal yang diperoleh di TK Islam Al Hidayah Makassar, tahun ajaran 2017 - 2018 jumlah anak yang usia prasekolah 4-5 tahun sebanyak 50 orang dengan jumlah anak usia prasekolah 4-5 tahun sebanyak 52 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 31 Orang dan yang perempuan sebanyak 21 orang (TK Islam Al Hidayah, 2018).

Berdasarkan observasi awal, terlihat adanya kesenjangan kemampuan sosialisasi antar peserta didik. Didapatkan dari 52 anak prasekolah di TK Islam Al- Hidayah Makassar, 19 orang anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kesulitan itu terlihat

ketika anak egois, tidak mau menunggu giliran, mengejek dan menggertak teman, manja, tidak mampu berbagi (TK Islam Al hidayah, 2018).

Kesenjangan kemampuan sosialisasi anak terjadi di perkirakan akibat gaya asuh orang tua yang berbeda-beda. Sehingga ini melatar belakangi peneliliti untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah (Listyorini & Zulaicha, 2017).

## METODE

Studi ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2018 di TK Islam Al Hidayah Makassar. Responden dalam studi ini yaitu 35 orang, yang dipilih melalui *purposive sampling* dengan mengacu kriteri sebagai berikut kriteria inklusi : Anak prasekolah umur 4-6 tahun, orang tua anak yang terdaftar anaknya di TK Islam Al hidayah Makassar, bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi : Anak yang tidak bersedia di teliti, orang tua dengan pola asuh permisif dengan skor dari kuesioner  $\leq 61$ .

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi yaitu kuesioner tentang polah asuh orang tua (*r alpha cronbach's* 0,904 ( $r\ alpha > 0,385$ )) dan lembar observasi kemampuan sosialisasi anak prasekolah (*r alpha cronbach's* 0,920 ( $r\ alpha > 0,640$ )).

Data penelitian diuji statistik menggunakan korelasi *Somer's D* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0.05$ ).

Peneliti sebelumnya mendapatkan izin dari institusi tempat penelitian dengan memegang prinsip *Informed Consent*, *Anonimity*, dan *Confidentiality*.

## HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

### Hasil Analisa Univariat

#### Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1 menunjukkan responden memiliki Pola asuh demokratis sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 16 orang (45,7%). Hal ini berarti orang tua yang menerapkan gaya asuh demokratis lebih banyak dibandingkan orang tua yang menerapkan gaya asuh otoriter.

#### Kemampuan sosialisasi anak prasekolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan sosialisasi baik sebanyak 20 anak (57,1%) responden, sedangkan yang memiliki kemampuan sosialisasi kurang sebanyak 15 (42,9%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kemampuan sosialisasi baik lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki kemampuan sosialisasi kurang.

Tabel 1.Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	19	54,3
Otoriter	16	45,7
Total	35	100,0

Tabel 2. Kemampuan Sosial Anak Prasekolah

Kemampuan sosialisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	57,1
Kurang	15	42,9
Total	35	100,0

### Hasil Analisa Bivariat

Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah dijelaskan oleh tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 19 anak yang diasuh oleh orang tua yang demokratis dan 16 anak diasuh orang tua otoriter. Dari 19 anak yang diasuh oleh orang tua yang demokratis terdapat 14 anak (73,7%) yang memiliki kemampuan sosialisasi yang baik

dan 5 (26,3%) sisanya kurang memiliki kemampuan sosialisasi. Sedangkan dari 16 anak yang diasuh dengan otoriter terdapat 6 (37,5%) anak memiliki kemampuan sosialisasi baik dan 10 (62,5%) anak kurang memiliki kemampuan sosialisasi.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,022$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di mana nilai  $p < 0,05$ , dengan nilai kekuatan korelasinya sedang ( $r=0,367$ ).

Tabel 3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kemampuan Sosial Anak Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Kemampuan Sosialisasi				Total		r	pvalue
	Baik		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Demokratis	14	73,7	5	26,3	19	100	0,367	0,022
Otoriter	6	37,5	10	62,5	16	100		
Jumlah	20		15		35			

### DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokrasi cenderung lebih banyak anak yang memiliki kemampuan sosialisasi baik, yakni 14 anak (73,7%) dan 5 anak (26,3%) kurang memiliki kemampuan sosialisasi. Anak yang diasuh oleh orang tua yang demokrasi akan memiliki percaya diri tinggi, asertif dan lebih terbuka serta memiliki hubungan sosial yang baik (Wong, 2009).

Pola asuh demokrasi mempunyai prinsip kebebasan dalam segala aspek

kegiatan keluarga dalam artian adanya kesempatan kepada anak untuk mengemukakan apa yang dibutuhkan atau yang diinginkan dan orang tua menanggapi dan mengusahakan dalam wujud apa yang diharapkan oleh anak. Orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi seperti berdialog, mengeluh dan meminta pertimbangan selain itu, pola asuh orang tua yang benar akan mendorong pembentukan sifat kerja keras, disiplin, komitmen, prestatif, dan mandiri (Halawa, 2017; Markum, 2002).

Pola asuh demokrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan

mengembangkan kontrol internalnya, orang tua yang demokrasi mendorong anak untuk belajar agar mendapatkan hubungan sosial yang baik, orang tua selalu memberi pengertian kepada anak akan pentingnya berhubungan dengan orang lain dan selain itu memberikan dukungan moral dengan menemani anak belajar di rumah. orang tua demokrasi memandang sama kewajiban dan hak orang tua dan anak (Tarmudji, 2017).

Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua kepada anaknya terdapat pula anak yang kurang memiliki kemampuan sosialisasi, yakni sebanyak 5 anak (26,3 %) hal ini disebabkan karena kemampuan sosialisasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua tetapi juga ada faktor lain seperti jenis kelamin. Anak perempuan mempunyai sikap sosial yang lebih baik, penuh kehangatan, dan mampu menyesuaikan tingkah laku, sikap, dan nilainya sesuai dengan tuntutan kelompok. Sementara dalam penelitian ini cenderung lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan yaitu 57% anak laki-laki dan 43% anak perempuan (Hurlock, 1978).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung anak mempunyai kemampuan sosialisasi yang kurang, yakni terdapat 10 (62,5%) kemampuan sosialnya kurang. Hal ini dikarenakan pola asuh otoriter ini sifatnya suka menghukum, anak dipaksa, pola komunikasi satu arah dan cenderung mengekang keinginan anak, sehingga menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup dan tidak percaya diri dalam memulai kontak sosial. Anak dari orang tua yang otoriter sering tidak bahagia, takut, dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri

pada awal masuk sekolah, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Dewi 2018; Santrock, 2011).

Cara orang tua yang otoriter akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tua tetapi dibelakangnya ia akan memperlihatkan reaksi menentang. Reaksi menentang dan melawan bisa ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma-norma dan yang menimbulkan persoalan dan kesulitan baik pada dirinya maupun dilingkungan sekolah dan pergaulannya dengan teman sebayanya (Gunarsa, 2002).

Anak yang diasuh dengan otoriter terdapat pula anak yang memiliki kemampuan sosialisasi baik, yakni sebanyak 6 anak (37,5%). Hal ini dikarenakan ada motivasi anak untuk menggabungkan diri dengan teman sebayanya walaupun anak merasa takut kalau tidak disukai oleh teman-temannya. Metode belajar yang efektif disekolah membuat anak belajar bersosialisasi dengan temannya, anak merasa dihargai dan lebih percaya diri karena mampu mengeluarkan pendapatnya. Motivasi anak untuk bersosialisasi dan metode belajar yang efektif dengan bimbingan merupakan faktor pendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuan sosialisasinya (Halawa, 2017; Ramadhani, (2019).

Pengaruh bermain terhadap kemampuan sosialisasi anak, dimana 75% anak yang diperkenalkan alat-alat bermain 70% anak mampu bersosialisasi. Pengenalan alat-alat bermain dan lingkungan serta teman-teman satu ruangan membuat anak menjadi familiar dan lebih mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sosialnya serta anak memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pola perilaku yang diterima secara sosial.

Disisi lain anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kemampuan sosial dan bertanggung jawab seperti orang dewasa (Dewi 2018; Listyorini, & Zulaicha, 2017).

## KESIMPULAN

Kemampuan sosialisasi anak prasekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang demokratis dapat memfasilitasi kemampuan anak untuk bersosialisasi dibandingkan pola asuh orang tua yang otoriter. Pemeliharaan pola asuh yang tepat oleh orang tua menjadi sangat krusial buat perkembangan kemampuan sosialisasi dilingkungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi (2018) *Mengenal bentuk pola asuh orang tua* (On Line) <http://www.kabariindonesia.com>, di akses 1 juli 2018.
- Gunarsa, (2002) *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, BPK Gudang Mulia. Jakarta.
- Halawa, A., (2017) Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 SD. *Jurnal Keperawatan: Stikes William Booth Surabaya*. 6(1).
- Hurlock, E.B.1978. *Perkembangan Anak. Jilid I. Edisi 6*. Erlangga. Jakarta
- Listyorini, D., & Zulaicha, E., (2017) Pengaruh bermain terhadap kemampuan sosialisasi anak selama menjalani perawatan di RSUP dr Sardjito. *Jurnal berita ilmu keperawatan*.
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Yb (2018) Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*. 6(1).
- Markum, A.H., (2002) Buku ajar ilmu kesehatan anak Jilid I. FKUI. Jakarta
- Nugraha A., & Rahmawati, (2016) Metode pengembangan sosial emosional, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ramadhani D.,Y., (2019) Perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1).
- Santroek J., W., (2011) Masa perkembangan anak, terjemahan Indonesia. Salemba Humanika, Jakarta.
- Sari, C.R., Hartati S., & Yetti, E. (2019) Peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2). DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.225.
- Supartini Y., (2018) Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. EGC. Jakarta
- Tarmudji (2017) Pola asuh orang tua dengan agresivitas remaja. *Jurnal penelitian*. [Http// www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) di akses 2 juli 2018.
- TK Islam Al hidayah (2018) Arsip Jumlah Peserta Didik tahun 2017-2018. TK Islam Al hidayah. Makassar.
- Wong, L., D., (2009) Buku ajar keperawatan pediatrik. EGC. Jakarta.